

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL HIDAYAH
JAKENAN PATI JAWATENGAH TAHUN AJARAN 2022-2023 M**

Naila Nahdliya Ifada
Universitas Darsussalam Gontor
Email: ifadanaila@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam di dunia dan diwajibkan bagi kita untuk mempelajarinya. Terlebih bagi anak usia dini adalah masa yang sangat efektif untuk memulai pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran saja juga tidak cukup, harus membutuhkan metode yang digunakan, karena pembelajaran tanpa metode yang tepat, tidak menjamin kualitas bacaan yang baik. Maka dari itu Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah merupakan wadah pembelajaran Al-Qur'an, menggunakan metode Qiro'ati sebagai penerapan pembelajarannya. Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui implementasi Metode Qiro'ati di TPQ Nurul Hidayah. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis Miles dan Huberman yang meliputi 3 langkah: pengumpulan data, reduksi data, serta verifikasi data. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa: 1. Implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah diterapkan dengan prinsip guru TIWAGAS (Teliti, Waspada, Tegas) dan DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun), juga prinsip murid LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, Benar) dan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dengan menggunakan tahapan persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. 2. a. Faktor pendukung proses pembelajaran ini diantaranya adalah guru yang sudah bersyahadah, kesemangatan murid, dukungan orangtua dan sarana prasarana yang memadai. 2. b. Faktor penghambat proses pembelajaran diantaranya, perbedaan kemampuan murid dalam memperhatikan guru, kurangnya kedisiplinan murid, perbedaan semangat belajar murid. Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti memberi saran untuk guru agar tidak bosan menegur murid yang tidak memperhatikan pelajaran, menegur dan memberi sanksi kepada murid yang lalai akan disiplin pembelajaran serta selalu memotivasi murid agar selalu semangat belajar. Mengembangkan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik serta mendidik para murid dengan sebaik baiknya.

Kata Kunci: Metode Qiro'ati, Pembelajaran Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Abstract

Al-Qur'an is a guide for Muslims in the world and it is obligatory for us to study it. Especially for young children is a very effective period to start learning the Qur'an. Learning alone is also not enough, it must require the method used, because learning

without the right method does not guarantee good quality reading. Therefore the Nurul Hidayah Al-Qur'an Education Park is a place for learning the Qur'an, using the Qiro'ati method as the application of learning. 2. To find out the supporting factors and inhibiting factors in learning the Qur'an at TPQ Nurul Hidayah. This type of research uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were taken from observation, interviews and documentation. The data analysis that the researcher uses is Miles and Huberman's analysis which includes 3 steps: data collection, data reduction, and data verification. The results of this study the researchers found that: 1. The implementation of the Qiro'ati method in learning the Qur'an at TPQ Nurul Hidayah was applied to the TIWAGAS (Conscientious, Alert, Firm) and DAKTUN (No Leading) teacher principles, as well as the LCTB student principle (Smooth, Fast, Precise, Correct) and CBSA (Active Santri Learning Method) using the stages of preparation, organization, implementation, supervision and evaluation. 2. a. Supporting factors for this learning process include teachers who have already agreed, students' enthusiasm, parental support and adequate infrastructure. 2. b. Factors inhibiting the learning process include differences in the ability of students to pay attention to the teacher, lack of student discipline, differences in student enthusiasm for learning. learning discipline and always motivate students to always be enthusiastic about learning. Developing the learning process to be better and educating students as well as possible.

Keywords: *The Qiro'ati Method, Al-Qur'an Learning and Al-Qur'an Education Park.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari pengasuhan, dan itu termasuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan seorang anak dalam kehidupannya, untuk mereformasi urusan kehidupan, dari guru menjadi peserta didik, dan terbatas pada aspek mental(Hidayat & Wijaya, 2016).

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan belajar seumur hidup (lifelong learning) yang di wujudkan dalam tiga kategori institusi pembelajaran, yaitu pembelajaran formal, pembelajaran non formal dan pembelajaran informal. Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang mendukung berlangsungnya pendidikan(Bafadhol, 2017). Dalam rangka proses pembudayaan umat, adanya kelembagaan dalam masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab yang cultural educative terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin besar.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional, jalur pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri(Huliyah, 2016). Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan dalam beberapa jenjang, yaitu: jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi(Winangun, 2017). Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Kihajar Dewantara, Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Ketiga-tiganya tidak boleh dipisahkan, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan penghidupan anak-anak didik selaras dengan dunianya.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk penguasaan pengetahuan tentang(Djaelani, 2013).

Metode Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan peneliti. Oleh karena itu sesuai dengan judul diatas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Rukin, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau Field Research, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Penggunaan metode kualitatif disini berarti bahwa peneliti langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data yang real dan akurat (Fitrah, 2018).

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif akan mengedepankan data yang bersifat kualitatif, dan dalam situasi lapangan yang bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat atau dimanipulasi. Pendekatan ini mengarah pada suatu keadaan individu atau sebuah organisasi secara keseluruhan (Anwar, 2018).

Adapun alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah memperhatikan efektifitas Metode Qiraati di TPQ Nurul Hidayah Jakenan Pati dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai sebuah fenomena sosial yang mengharuskan peneliti menarik untuk menggali dan mencari makna atas proses kegiatan tersebut yang bersifat natural. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Obyek dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Jakenan, Pati.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Hidayah

TPQ Nurul Hidayah berdiri pada tahun 1990 M, dengan seorang kepala Bapak Subari dari desa Mantingan tengah. Karena pada saat itu belum mempunyai gedung sendiri, maka kegiatan belajar TPQ tersebut ditempatkan di gedung Madrasah Ibtidaiyyah Naba'ul Ulum Puluhantengah. Hal ini dimungkinkan karena waktu pembelajaran para murid Madrasah Ibtida'iyah diadakan di pagi hari dan waktu pembelajaran TPQ nurul hidayah diadakan di sore hari.

Awal berdirinya TPQ Nurul Hidayah dalam Kegiatan Belajar mengajar menggunakan metode iqro' sampai tahun 1995 M. Kemudian pada tahun 1996, metode pembelajarannya sudah dirubah dengan menggunakan metode Qiro'ati. Dan pada tahun itu pula posisi Kepala TPQ digantikan oleh Ibu Siti Atmah dari desa Puluhantengah melalui musyawarah pengurus.

Latar belakang perubahan metode dari Iqro' ke metode Qiro'ati dikarenakan adanya pembinaan untuk para guru TPQ setiap satu pekan sekali pada hari jum'at oleh Koordinator Cabang Metode Qiro'ati dalam meningkatkan kualitas guru.

Pada awal perjalanannya, TPQ Nurul Hidayah masih tampak asing di mata masyarakat puluhantengah, karena waktu belajar para murid yang tidak seperti biasanya. Sebelum ada TPQ, waktu mengaji para murid adalah setelah maghrib, sedangkan waktu belajar di TPQ tersebut pada waktu sore hari. Namun dengan kesabaran dan ketabahan para guru, akhirnya masyarakat menyadari akan keberadaan TPQ tersebut sehingga pada tanggal 08 Oktober 2005, terwujudlah sebuah gedung baru TPQ Nurul Hidayah dengan ukuran 7 x 16 m diatas tanah milik desa Puluhantengah, dengan dana swadaya dari masyarakat.

Visi dan Misi TPQ

Visi TPQ Nurul Hidayah adalah mengupayakan lahirnya generasi Qur'ani yang berakhlakul Karimah. Sedangkan Misi TPQ Nurul Hidayah adalah:

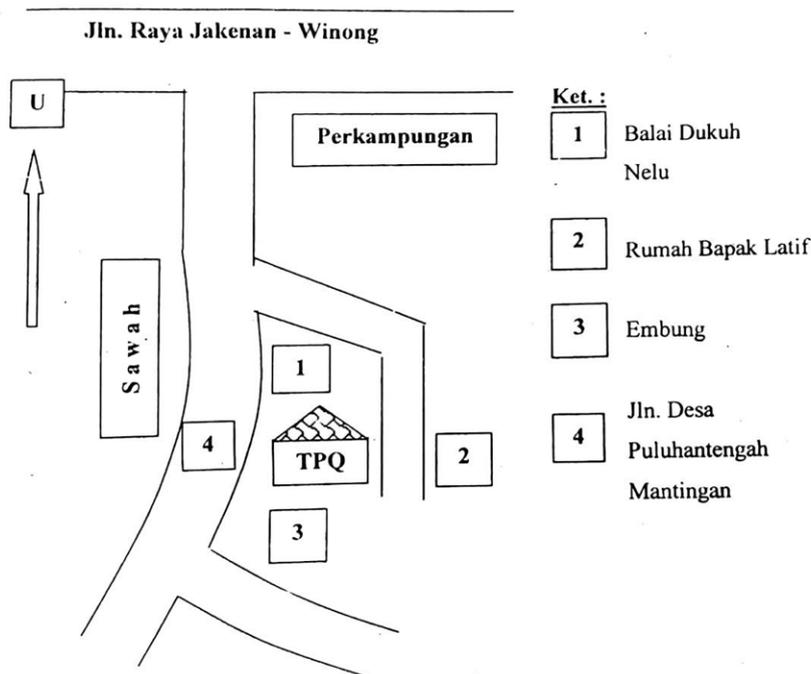
1. Mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an secara tartil
2. Menanamkan keimanan pada santri
3. Menanamkan akhlakul karimah kepada orangtua, guru, teman, serta lingkungan masyarakat

Memberikan bekal pengetahuan untuk kehidupan

Adapun tujuan TPQ Nurul Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan santri yang rajin sholat fardhu
2. Menjadikan santri tadarrus Qur'an setiap harinya
3. Menjadikan santri taat terhadap orangtua dan guru
4. Menjadikan santri berperilaku terpuji
5. Menjadikan santri mempunyai pengetahuan dasar keislaman

1. Letak Geografis
 TPQ Nurul Hidayah terletak di Jalan Raya Jakenan-Winong Km.1 Desa Puluhantengah Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, sekitar 3 km ke arah barat dari pusat Kecamatan. Tepat lokasi TPQ memiliki batasan-batasan sebagai berikut:



- Sebelah timur : Rumah Bapak Latif
- Sebelah selatan : Embung
- Sebelah barat : Jalan Desa Puluhantengah – Mantingan
- Sebelah utara : Balai Dukuh Nelu Puluhantengah

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TPQ Nurul Hidayah Periode 2022

NO	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Tanah	20 x 30 m	

2	Gedung	3	
3	Ruang kelas		
4	Kamar Mandi		
5	Tempat Wudhu		
6	Meja Guru		
7	Meja Murid		
8	Papan Tulis		
9	Almari		
10	Jam dinding		

Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang penulis maksud adalah seluruh tugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan di TPQ Nurul Hidayah Puluhatanengah Jakenan Pati.

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya stuktur organisasi yang memperlancar dan mengatur jalannya program pendidikan agar dapat terorganisasi dan terealisasi secara baik dan rapi, sehingga lembaga pendidikan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- 1) Struktur Organisasi Pengurus TPQ Nurul Hidayah Periode 2022.
 - 2) Struktur Organisasi TPQ Nurul Hidayah Periode 2022.
 - 3) Data Guru TPQ Nurul Hidayah Periode 2022.
 - 4) Data Murid TPQ Nurul Hidayah 2022.
2. Keadaan Murid

Data Khusus

Implementasi Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Jakenan Pati Jawatengah Pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah ini menggunakan metode Qiro'ati dengan berbagai rangkaian, mulai dari persiapan, penerapan, system pembelajaran, alokasi waktu dan evaluasi.

a) Persiapan pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai, maka diadakan do'a bersama dengan berbaris dilapangan sekolah terlebih dahulu dan membaca beberapa materi bersama kemudian baru memasuki kelas masing-masing sesuai jilid nya.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pengajar bertugas untuk menyusun seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dapat berjaan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Wawancara dengan Ibu Siti Masfi'ah sebagai pengajar di jilid 1 mengatakan:

“Yang perlu disiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar setelah adanya baris berbaris adalah alat peraga yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alat peraga berisi materi Qiro'ati perjilidnya, dan menyiapkan materi tambahan berisi do'a harian dan hafalan surat pendek sesuai jilid masing-masing anak.”

Wawancara dengan Ibu Ramsih sebagai pengajar jilid 1 mengatakan:
“Persiapan sebelum proses pembelajaran didalam kelas, murid-murid berbaris diluar kelas dengan membaca do’a bersama sama, membaca Al-Fatihah dan membaca beberapa materi tambahan, seperti hafalan do’a harian dan surah pendek.”

Mulainya pembelajaran

b) Penerapan metode Qiro’ati

Adapun langkah-langkah penerapan metode Qiro’ati pembelajaran adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan ustadzah ___ mengatakan:

c) Sistem pembelajaran

- 1) Sejak awal, anak langsung diajari membaca huruf arab dengan lancar tanpa mengeja.
- 2) Langsung mempraktikkan bacaan-bacaan yang bertajwid
- 3) Materi pelajaran diberikan secara bertahap: dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang umum kepada yang khusus, sesuai dengan kaidah.
- 4) Menekankan banyak latihan.
- 5) Belajar sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa.
- 6) Evaluasi setiap hari.
- 7) Belajar langsung secara tatap muka
- 8) Guru yang mengajar metode Qiro’ati harus melalui tashih bacaan Al-Qur’an dihadapan ahli.

Wawancara dengan ___ murid jilid 5 mengatakan:

“Belajar baca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hidayah

d) Alokasi waktu

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati tentunya membutuhkan waktu untuk pembelajaran, waktu yang baik adalah waktu yang dapat tersistem secara baik dan tepat untuk mendukung proses belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran pengasuh TPQ menentukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi, yakni dikarenakan TPQ adalah lembaga non formal yang mana murid-murid juga melaksanakan pembelajaran formal maka TPQ dibagi 2 SIF.

Wawancara dengan Ustadzah Siti Atmah mengatakan:

“Pembelajaran dengan metode Qiro’ati di TPQ Nurul Hidayah melaksanakan proses pembelajaran setiap hari kecuali hari jum’at. Untuk waktu pembelajaran pada SIF pertama Jilid waktu masuknya adalah pukul 14.00 sampai jam 15.30. kemudian untuk SIF kedua untuk Jilid pada pukul 15.30 sampai pukul 16.30.”

Wawancara dengan Ustadzah Siti Masfi’ah mengakatan:

“Alokasi untuk pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati ini adalah setiap pukul _____. Untuk SIF pertama adalah dari pukul blab la, sedangkan SIF kedua adalah pukul blabla. Pembelajaran ini dilakukan 6 hari selama satu minggu, yaitu: Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Ahad.”

Tepatnya pada pukul ---, murid-murid mulai berdatangan satu persatu, ada yang berangkat naik sepeda, jalan kaki, adapula yang diantar orangtuanya. Kemudian pada pukul__ berkumpul di halaman sekolah untuk berdo’a bersama kemudian membaca materi tambahan selama 15 menit. Dipimpin salah satu ustadzah yang sudah terjadwal

setiap harinya. Setelah selesai, maka selanjutnya masuk kelas masing-masing atau pelajaran inti di kelas masing-masing.

e) Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian suatu objek yang didasarkan pada suatu kriteria atau suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk memutuskan langkah yang akan dilakukan setelahnya (Rismawati & Mattalata, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Siti Atmah sebagai pentashih yang menguji setiap kenaikan anak:

“Untuk evaluasi di TPQ Nurul Hidayah ada tiga tahap evaluasi, tahap pertama evaluasi untuk pemindahan halaman, kedua evaluasi kenaikan jilid dan yang ketiga adalah di tashih.”

Evaluasi untuk pemindahan halaman, jika murid yang tidak lancar tidak akan pindah halaman sampai dia benar-benar lancar dan menguasai materi pada halaman. Contohnya: seorang murid membaca halaman ketiga pada jilid 2, murid tersebut kurang dalam menyebutkan huruf, tidak lancar dan tajwidnya kurang pas. Maka murid tidak diperbolehkan untuk pindah halaman selanjutnya dan harus mengulang halaman yang sama pada hari esoknya.

Evaluasi kenaikan jilid tidak hanya melalui dengan bacaan jilid Qiro’ati saja, namun materi lain juga akan dievaluasi, seperti surah pendek, do’a harian jika lancar maka murid sudah bisa naik jilid selanjutnya

Evaluasi yang terakhir atau bisa disebut juga dengan tashih, yang mana evaluasi ini meliputi semua pembelajaran mulai dari jilid 1 sampai 6 dan ditambah dengan jilid gharib serta membaca AL-Qur’an dan materi-materi lainnya untuk kemudian di khatamkan. Evaluasi inilah yang akan menentukan murid tersebut layak dikhatamkan atau tidak (Tamsua, 2019). Jika sudah dinyatakan khatam, maka akan diajukan ke Koordinator kecamatan dan Koordinator Cabang.

Materi pembelajaran

1) Materi Umum

Setiap murid Taman Pendidikan Al-Qur’an dianggap khatam pendidikan apabila telah menyelesaikan seluruh materi utama dengan baik. Adapun materinya adalah:

- a) Buku Qiro’ati dari Jilid 1 – Jilid 6
- b) Al-Qur’an 30 Juz
- c) Buku Ghorib
- d) Buku Pelajaran Ilmu Tajwid

2) Materi Tambahan

- a) Belajar Menulis
- b) Hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat, hadits (akhlaqul karimah) dan do’a harian
- c) Praktek ibadah, meliputi adzan, iqomah, sholat, wudhu dan tayamum
- d) Bahasa arab

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Jakenan Pati Jawa Tengah

Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan uraian tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jakenan Pati, peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data kedalam pembahasan sebagai berikut:

Implementasi Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Jakenan Pati Jawa Tengah

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an

Metode Qiro'ati lebih menitikberatkan kepada cara membaca dengan menggunakan pedoman buku Qiro'ati yang ada sesuai jilid dengan lancar, cepat, tepat dan benar tanpa mengeja. Ketika santri salah dalam membaca, untuk mengingatkannya terdapat prinsip yang dimiliki metode Qiro'ati sendiri, yaitu guru tidak langsung memberi tahu bacaan yang benar, tetapi menyuruh santri untuk mengulanginya **sampai tiga kali salah** baru diberi tahu letak kesalahannya dalam hal makhraj, harokat, panjang pendek ataupun tajwidnya.

Guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an berjumlah..... 7 guru sudah bersyahadah dan 1 guru belum bersyahadah. Dalam hal tersebut sesuai dengan aturan yang ada bahwa untuk menjadi guru Qiro'ati harus memiliki syahadah Qiro'ati, sehingga yang belum bersyahadah menjadi sekertaris sekolah.

Untuk mendapatkan syahadah guru tersebut adalah dengan mengikuti Kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ), diantaranya tadarus Al-Qur'an, praktek mengajar sesuai yang diterapkan dalam kelas dengan pegangan guru. Dengan begitu guru bisa menilai kekurangannya dan apa yang harus diperbaiki sehingga bacaan guru-guru Qiro'ati terjaga melalui adanya pelatihan Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Jakenan Pati Jawa Tengah

Kegiatan di TPQ Nurul Hidayah Desa Puluhanengah Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, Jawa Tengah bisa berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi santri-santrinya karena adanya faktor pendukung. Disini yang menjadi faktor

pendukung keberhasilan kegiatan di TPQ Nurul Hidayah Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

a. Ketertarikan santri dengan belajar yang menarik

Dalam melakukan pengamatan, peneliti bisa menyimpulkan bahwa santrisantri sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ Mafatihul Huda Desa Susukan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dengan serangkaian kegiatan. Kegiatan belajar mengajar di TPQ dikemas dengan semenarik mungkin yang membuat santrinya tidak bosan.

b. Dukungan dari pihak orang tua

Santri di TPQ Mafatihul Huda Desa Susukan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar disetiap harinya hal ini karena dukungan orang tua santri yang selalu mengantar anaknya selama kegiatan belajar mengajar dan sampai selesai. 17 Wawancara dengan Ustadz TPQ Mafatihul Huda Desa Susukan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, Ustadz Zaenal Muttaqin, pada tanggal 25 Januari 2022.

c. Motivasi guru

Seperti yang sudah disebutkan bahwa guru di TPQ Mafatihul Huda Desa Susukan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara menerapkan cara dengan memberikan tauladan pada santri-santrinya dengan tujuan agar santrinya bisa mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya.

Kemudian selain faktor pendukung dalam menyukseskan kegiatan pasti tidak akan berjalan dengan mulus, pasti ada faktor penghambat dalam kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perilaku yang susah diatur

Namanya anak usia dini harus ada pendampingan yang khusus dan perlu diperingatkan secara terus menerus. Disini anak-anak di TPQ Mafatihul Huda Desa Susukan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara agak susah diatur terkadang lebih banyak bercandanya dengan teman-temannya.

b. Pengaruh kebudayaan luar Adanya kebudayaan dari luar sangat mempengaruhi pola perilaku anakanak apalagi saat ini juga anak-anak bisa menginput informasi terkait gaya hanya melalui gadget dan rata-rata anak jaman sekarang sudah memiliki gadget.19.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di TPQ Nurul Hidayah Puluhtengah berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan, dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Qiro'ati di TPQ Nurul Hidayah Puluhtengah, terdiri atas:
 - a. Menggunakan metode Qiro'ati semenjak tahun 1996 M hingga sekarang.
 - b. Waktu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dari jam 14.00-15.00 WIB untuk sif pertama dan dari jam 16.00-17.00 WIB untuk sif kedua.
 - c. Kegiatan persiapan pembelajaran Qiro'ati dimulai dari pembagian kelas berdasarkan jilid.
 - d. Kegiatan inti dalam pembelajaran Qiro'ati diawali dengan kegiatan membaca do'a sebelum belajar dan do'a pembuka hati. Setelah do'a barulah kegiatan pembelajaran Qiro'ati diawali dengan penjelasan materi secara klasikal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan privat yaitu siswa membaca satu orang – satu orang secara bergiliran sampai semua siswa mendapat giliran membaca). Setelah selesai kegiatan privat/individual, pembelajaran ditutup dengan do'a kafaratul majlis.
 - e. Untuk memudahkan penyampaian materi, guru menggunakan alat peraga yang telah tersedia cukup efektif
 - f. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh coordinator sekaligus yang menentukan kenaikan jilid setiap siswa jika siswa telah menyelesaikan pada jilid tertentu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode Qiro'ati di TPQ Nurul Hidayah.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya kerjasama dengan wali untuk nderes
- b. Adanya dukungan dari para orangtua
- c. Motivasi dari guru
- d. Adanya acara hafiah khotmil Qur'an
- e. Adanya LPMQ untuk meningkatkan kualitas para guru
- f. Adanya ketertarikan belajar

Dari faktor penghambat sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran

2. Perbedaan latar belakang siswa
3. Perbedaan semangat belajar siswa
4. Keterbatasan waktu
5. Perkembangan teknologi
6. Perilaku santri yang susah diatur
7. Pengaruh kebudayaan luar.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, Khoirul. (2018). Urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 31–38.
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Djaelani, Moh Solikodin. (2013). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 100–105.
- Fitrah, Muh. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, Rahmat, & Wijaya, Candra. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*.
- Huliyah, Muhiyatul. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Rismawati, S. E., & Mattalata, S. E. (2018). *Evaluasi Kinerja: Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Rukin, S. Pd. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Tamsoa, Irwan. (2019). *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi*. Institut PTIQ Jakarta.
- Winangun, Kuntang. (2017). Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 72–78.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.